

BAB I

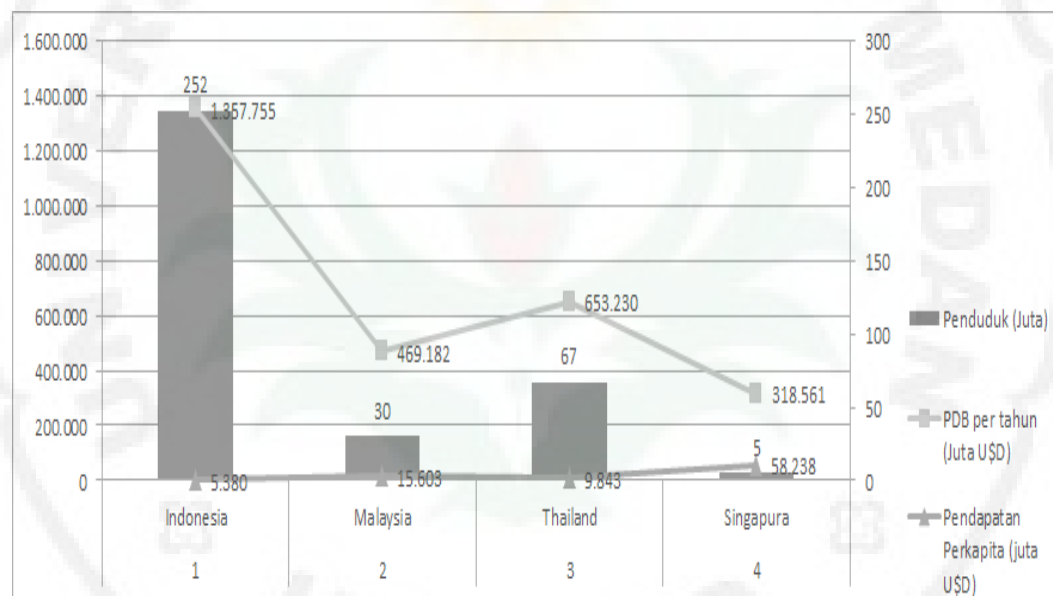
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isi pembukaan Undang-undang Dasar 1945 diantaranya menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Hal ini tidak terlepas dari pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat dan untuk memajukan kesejahteraan secara umum. Todaro (6:2011) mengartikan dengan meningkat kesejahteraan rakyat melalui pembangunan, antara lain dengan meningkatkan kualitas kehidupan dan pendapatan per kapita.

Keadilan sosial mengandung makna pentingnya prinsip pertumbuhan ekonomi yang merata untuk seluruh rakyat. Prinsip demokrasi ekonomi dinyatakan bahwa seluruh kekayaan alam dan seluruh potensi Indonesia diolah bersama-sama menurut kemampuan dan bidang masing-masing, untuk kemudian dimanfaatkan untuk kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat (Djamin dalam Deliana 2015:1). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Keterbatasan modal adalah masalah pertumbuhan ekonomi yang harus diatasi. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat merangsang proses produksi barang maupun jasa dalam kegiatan ekonomi penduduk dalam suatu negara.

Menurut Todaro (2011:53) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang dihasilkan oleh perekonomian dalam suatu negara baik warga Indonesia maupun warga asing dalam jangka panjang yang bersifat dinamis, yaitu bagaimana perekonomian tersebut berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Berikut grafik perhitungan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di beberapa Negara ASEAN.



Sumber: Word Bank , Data diolah

Gambar 1.1. Perbandingan Perhitungan Pendapatan Perkapita Dibeberapa Negara ASEAN Tahun 2015

Dapat dilihat pada gambar 1.1. diatas bahwa tingkat laju produk domestik bruto di Indonesia meningkat tinggi dibandingkan negara lain yaitu sebesar 1.357.755,-USD pada tahun 2015. Namun bila dibandingkan pendapatan perkapita dengan beberapa negara lain di Asean, Indonesia masih tertinggal dari Malaysia sebesar 15.603,- USD, Thailand sebesar 9.643,- USD, dan Singapura 58.238,- USD, sedangkan Indonesia hanya sebesar 5.380,- USD pada tahun 2015. ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat bahwa sumber daya alam, sarana dan prasarana penunjang yang relatif hampir sama dibanding negara

lain. Menurut Lincolin (1999:25) Pertumbuhan Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Menurut Meier (1995:7) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Menurut Sukirno (2006:11) apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Menurut Todaro (2011:123) Negara yang sedang mengalami penurunan pendapatan perkapita dikarenakan negara tersebut sedang mengalami kekacauan disebabkan lemahnya kualitas sumber daya manusia, jumlah penduduk yang besar, jumlah pekerja lebih besar dari pada lapangan kerja, ketergantungan impor terhadap produksi pertanian yang demikian signifikan. Atas dasar teori-teori diatas menyatakan apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan penambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.

Menurut Sukirno (2006:9) Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu

perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari produk nasional bruto riil atau *product domestic bruto riil*.

Kondisi perekonomian Indonesia masih terus mengalami masalah dan belum menunjukkan kestabilan hingga saat ini. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2000 hingga 2014, terlihat pada tabel 1.1. sebagai berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Investasi Asing Langsung, Ekspor, Nilai Tukar dan Angkatan Kerja Tahun 2000-2014.

Tahun	Y (Milyar Rupiah)	FDI (Juta USD)	EX (Juta USD)	EXR (Rp/USD)	L (Juta Jiwa)
2000	1.389.770	11.205	62.124	9.595	89.837.730
2001	1.440.406	3.502	56.320	10.400	90.807.417
2002	1.505.216	3.086	57.158	8.940	91.647.166
2003	1.577.171	5.445	61.058	8.447	92.810.791
2004	1.656.517	4.550	71.584	9.290	93.722.036
2005	1.750.815	8.915	85.660	9.830	93.958.389
2006	1.847.127	5.975	100.798	9.020	95.455.935
2007	1.964.327	10.341	114.100	9.419	99.930.217
2008	2.082.456	14.883	137.020	10.950	102.552.750
2009	2.178.850	10.814	116.510	9.400	104.870.663
2010	2.314.459	16.214	157.779	8.991	108.207.767
2011	2.464.566	19.474	203.496	9.333	107.416.309
2012	2.618.932	24.564	190.020	9.793	112.504.868
2013	2.769.053	28.617	182.551	12.173	112.761.072
2014	2.909.182	28.529	175.980	12.388	114.628.026

Sumber : BPS dan Bank Indonesia,2014

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang sangat penting, karena pertumbuhan ekonomi yang baik suatu negara dapat menopang segala perencanaan perekonomian nasional. Nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat sejak tahun 2001 hingga tahun 2011 namun dilihat dari persentase

perkembangan pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima pemerintah secara langsung akan menghambat Indonesia untuk melaksanakan program-program pembangunan yang sudah direncanakan.

Selain faktor ekspor dan impor yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu investasi asing langsung di Indonesia yang mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar US\$ 14.883 dan mengalami nilai terendah pada tahun 2001 sebesar US\$ 3.502. Kemudian nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar US\$ 10.950 dan nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar US\$ 8.447. Begitu pula angkatan kerja di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahun sebesar 114.628.026 jiwa pada tahun 2014.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah melemahnya pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Dengan menurunnya produktivitas dalam negeri dengan lebih banyak melakukan kegiatan impor yang disebabkan konsumsi berlebihan terutama untuk barang-barang kebutuhan primer dan mewah merupakan salah satu dampak yang dapat menciptakan meningkat kegiatan impor. Oleh karena itu, sudah selayaknya pemerintah mewaspadai pergerakan impor di Indonesia .

Selain faktor ekspor dan impor fenomena lain yang terjadi yaitu penyerapan angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja akan menjadi masalah yang cukup serius jika tidak ditangani dan dilakukan upaya-upaya yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dari sektor yang banyak menyerap tenaga kerja.

Kondisi Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan menurunnya pertumbuhan ekonomi untuk kebutuhan dalam negeri. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan perlu diketahui faktor-faktor yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengamati masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kajian empiris dan alasan-alasan penting secara konseptual, dijadikan peneliti untuk mengkaji masalah : “Analisis Dampak Investasi Asing Langsung, Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah Bagaimana Pengaruh investasi asing langsung, ekspor, nilai tukar dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian adalah : untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung , ekspor, nilai tukar dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan perihal pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Sebagai bahan kajian dan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dibidang moneter khususnya dalam masalah analisis dampak investasi asing langsung, ekspor ,nilai tukar dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang akan datang secara lebih efektif dan efisien.

